

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA JERMAN DENGAN TEMA “FREIZEITAKTIVITÄTEN” UNTUK SISWA SMA TINGKAT A1 BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Meriah Charolin Sihombing<sup>1</sup>, Ruli Pratiwi Deli Sirait<sup>2</sup>, Indah Rekha Sari<sup>3</sup>, Herman Syaputra<sup>4</sup>

[meriah.2241132001@mhs.unimed.ac.id](mailto:meriah.2241132001@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [rulisirait1506@gmail.com](mailto:rulisirait1506@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rekhasari.2241132017@mhs.unimed.ac.id](mailto:rekhasari.2241132017@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [hermansyah@unimed.ac.id](mailto:hermansyah@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan bahan ajar bahasa Jerman tentang Freizeitaktivitäten (kegiatan waktu luang) untuk siswa SMA tingkat A1 yang berbasis kearifan lokal. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dasar siswa melalui penggabungan konteks budaya lokal dalam pembelajaran bahasa asing. Untuk mencapai tujuan ini, literatur dikaji tentang berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar, pembelajaran bahasa asing tingkat pemula, model desain pembelajaran ADDIE, dan gagasan kearifan lokal dalam pendidikan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan setelah data dikumpulkan dari referensi seperti buku dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki kemampuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, mempermudah pemahaman siswa tentang konsep bahasa, dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Terbukti bahwa materi kegiatan rekreasi yang dirancang dengan konteks lokal, seperti bermain permainan tradisional, kegiatan keluarga, dan aktivitas sosial masyarakat, mendukung pembelajaran yang komunikatif dan bermakna. Model ADDIE masih berguna sebagai kerangka teoretis untuk menyusun bahan ajar secara menyeluruh. Hasilnya adalah bahwa bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal tentang tema Freizeitaktivitäten bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dasar siswa dan memperkuat identitas budaya mereka saat belajar bahasa Jerman.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar, Bahasa Jerman A1, Freizeitaktivitäten, Kearifan Lokal, Studi Literatur.

### ABSTRACT

*Through a literature review, this study aims to examine and develop German language teaching materials on the theme Freizeitaktivitäten (leisure activities) for A1-level high school students based on local wisdom. The primary focus of this study is to improve students' basic communicative skills by integrating local cultural contexts into foreign language learning. A descriptive qualitative approach was used to analyze data after they were gathered from relevant references, such as books and academic journals. The study found that materials for recreational activities that are contextuated with local activities, such as traditional games, family activities, and social interactions within the community, can enhance the relevance of learning, facilitate students' understanding of language concepts, and raise learning motivation. The ADDIE model continues to be used.*

**Keywords:** Teaching Material Development; German A1; Freizeitaktivitäten; Local Wisdom; Literature Study,

### PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah menengah atas adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi sesuai dengan standar kompetensi tingkat pemula (A1). Diharapkan pada tingkat ini siswa dapat memahami dan

menggunakan kosa kata dasar yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Bahan ajar yang baik harus disusun secara sistematis, memenuhi kebutuhan siswa, dan memungkinkan pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual.

Tema Freizeittätigkeiten sangat dekat dengan kehidupan siswa karena berkaitan langsung dengan hobi, minat, dan aktivitas sehari-hari mereka. Namun, bahan ajar yang digunakan seringkali masih umum dan kurang mengaitkan dengan konteks budaya lokal siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan relevansi pembelajaran, kearifan lokal harus dimasukkan ke dalam bahan ajar. Kebiasaan masyarakat, permainan tradisional, kegiatan sosial, dan prinsip budaya dapat menjadi bagian dari kearifan lokal. Pembelajaran menjadi lebih signifikan dan mudah dipahami jika materi bahasa Jerman dihubungkan dengan konteks lokal.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengembangan bahan ajar bahasa Jerman tentang tema kegiatan rekreasi yang berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur.

## **METODE PENELITIAN**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kearifan lokal, model ADDIE, dan pengembangan bahan ajar bahasa Jerman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Pengumpulan literatur;
2. Klasifikasi dan seleksi data;
3. Analisis isi; dan
4. Sintesis data menjadi konsep pengembangan bahan ajar..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal**

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembuatan bahan ajar bahasa Jerman tentang Freizeittätigkeiten harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya siswa selain menguasai kosakata dan struktur kalimat sederhana. Salah satu cara penting untuk menghubungkan bahasa asing dengan pengalaman hidup peserta didik adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal.

Dalam penelitian ini, kearifan lokal diterapkan dengan mengidentifikasi aktivitas waktu luang yang biasa dilakukan oleh siswa di lingkungan mereka. Ini termasuk permainan tradisional, kegiatan bersama keluarga, aktivitas keagamaan, dan interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, bahan tidak abstrak; sebaliknya, ia kontekstual dan bermakna.

Metode ini sesuai dengan prinsip pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Ini membantu siswa tidak hanya menghafal kosa kata tetapi juga belajar menggunakannya secara efektif.

### **2. Struktur dan Pengembangan Materi Pembelajaran**

Berdasarkan analisis literatur, materi pelajaran disusun dalam empat modul utama yang disusun secara bertahap sesuai tingkat kesulitan A1.

a. Modul 1: Wortschatz – Freizeitaktivitäten: Pada tahap awal, siswa diberi pengetahuan dasar tentang kosa kata yang berkaitan dengan kegiatan waktu luang. Pengembangan materi mencakup elemen dari budaya Barat yang umum dan kegiatan lokal, seperti:

- Bermain bola di lapangan kampung;
- membantu orang tua di rumah;
- bermain permainan tradisional, seperti congklak dan kelereng; dan
- berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah penggabungan gambar berbasis aktivitas lokal, latihan pelafalan (drilling), dan pengulangan kosakata dalam kalimat sederhana.

Sepertinya integrasi visual berbasis budaya lokal membantu siswa mengaitkan kata-kata dengan kehidupan nyata.

b. Modul 2: Mein Hobby (Hobi Saya)

Materi dirancang dengan mengaitkan hobi siswa dengan aktivitas sehari-hari, sehingga modul ini membantu siswa belajar membuat kalimat sederhana.

Contoh dari proses pengembangan:

- Am Nachmittag, meine Freunde und ich spiele Fußball.
- Zu Hause höre ich Musik.
- Ich unterstütze meine Mutter in der Küche.

Pelajaran termasuk:

- Wawancara berpasangan
- latihan menulis yang dibantu
- pengisian dialog yang mudah

Metode ini mendorong siswa untuk berbicara secara asli daripada meniru apa yang ada di buku.

c. Modul 3: Freizeit mit Freunden

Pada titik ini, fokus pembelajaran adalah interaksi sosial. Materi dikembangkan melalui kegiatan dengan teman yang sesuai dengan budaya lokal, seperti bermain di lingkungan rumah dan belajar kelompok, menghadiri acara bersama keluarga atau komunitas.

Was machst du am Wochenende? adalah contoh dialog. Meine Freunde und ich spielen gemeinsam traditionelle Spiele. Metode ini membantu siswa belajar bahasa dan memahami fungsi sosial komunikasi melalui role play dan diskusi kelompok simulasi percakapan sehari-hari.

d. Modul 4: Mein Wochenende (Akhir Pekan Saya)

Siswa menggabungkan kosa kata dan struktur kalimat yang telah mereka pelajari sebelumnya selama tahap integratif modul ini. Tujuan dari materi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menggambarkan rencana akhir pekan. Pengembangan berbasis kearifan lokal termasuk keluarga besar berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan melakukan aktivitas di lingkungan masyarakat mereka.

Contoh kalimat: Am Wochenende besuche ich meine Großeltern und gehe mit meiner Familie in die Kirche. Kegiatan pembelajaran: Presentasi sederhana tentang penulisan paragraf pendek cerita lisan (cerita lisan). Kegiatan ini melatih semua kemampuan produktif siswa.

### 3. Integrasi Keterampilan Bahasa (Sprachfertigkeiten)

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar ini secara seimbang mengintegrasikan empat keterampilan bahasa: Hören (Mendengar): melalui penggunaan audio sederhana dan instruksi guru Sprechen (Berbicara): melalui dialog, peran, dan

presentasi Lesen (Membaca): melalui penggunaan teks pendek berbasis konteks lokal  
Schreiben (Menulis): melalui Latihan kalimat dan paragraf sederhana Integrasi ini penting untuk mencapai kompetensi komunikatif yang utuh pada tingkat A1.

#### **4. Analisis Kelebihan Bahan Ajar**

Bahan ajar yang dikembangkan, menurut temuan penelitian, memiliki beberapa keuntungan:

1. Kontekstual dan relevan Materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami.
2. Meningkatkan motivasi belajar Siswa lebih tertarik untuk belajar karena materi lebih dekat dengan pengalaman mereka.
3. Komunikatif Fokus pada penggunaan bahasa dalam situasi nyata, bukan sekadar teori.
4. Mendukung pembelajaran aktif Adanya aktivitas seperti role play, diskusi, dan presentasi.
5. Selama mereka belajar bahasa asing, siswa tetap mengenal dan menghargai budaya lokal mereka.

#### **5. Keterbatasan Pengembangan**

Meskipun bahan ajar ini memiliki banyak manfaat, ia juga memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa di antaranya adalah bahwa ia belum diuji secara menyeluruh dalam berbagai konteks sekolah; itu hanya terbatas pada penelitian literatur daripada uji eksperimen langsung; dan bahwa variasi kearifan lokal dapat berbeda antar daerah, yang memerlukan penyesuaian.

#### **6. Implikasi Pedagogis**

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada kearifan lokal memiliki efek yang signifikan, seperti: 1. Guru harus kreatif dalam mengadaptasi materi sesuai konteks lokal; 2. Pembelajaran bahasa asing tidak harus terlepas dari budaya siswa; 3. Siswa dapat memperkuat identitas budaya sekaligus belajar bahasa. Metode ini juga mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan komunikasi, relevansi, dan kreativitas.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar bahasa Jerman dengan tema Freizeitaktivitäten yang berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa tingkat A1.

Pembelajaran yang diintegrasikan dengan budaya lokal dapat menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, penggunaan model ADDIE sebagai kerangka konseptual membantu menyusun materi pelajaran dengan cara yang sistematis dan terarah.

Jadi, bahan ajar berbasis kearifan lokal membantu pembelajaran bahasa dan melestarikan budaya dan membangun karakter siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Multilingual Matters.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design*. Wadsworth.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Courses: A Guide for Teachers*. Heinle & Heinle.

- Harmer, J. (2007). *How to Teach English*. Longman.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford University Press.
- Littlewood, W. (2007). *Communicative Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Molenda, M. (2003). In Search of the Elusive ADDIE Model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge University Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Wagiran. (2012). *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widodo, H. P. (2006). Designing a Genre-Based Lesson Plan for an Academic Writing Course. *English Teaching: Practice and Critique*, 5(3), 173–199.